

Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Mujahidin NW

¹ Abu Dzar Alghifari, ^{1*} Sukarman, ¹ Muhammad Ridwan Lubis, ² Mahmuddin

¹ Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram 83125, Indonesia

² Universitas Negeri Medan, Medan 20221, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: sukarman@undikma.ac.id

Received: June 2022; Revised: July 2022; Published: August 2022

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Mujahidin NW Jempong. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas 7 dan 8 yang berjumlah 130 siswa. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian yang dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang berisi tentang pertanyaan yang meliputi 3 indikator, yaitu: respon siswa, sarana dan prasarana, dan aktivitas siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan hasil analisis data penelitian berupa data kuantitatif yang dihitung dengan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani, menunjukkan bahwa (1) kategori sangat baik sebanyak 2 orang dengan persentase 1,54%; (2) kategori baik sebanyak 34 orang dengan persentase 26,15%; (3) kategori cukup baik sebanyak 68 orang dengan persentase 52,31%; (4) kategori kurang baik sebanyak 15 orang dengan persentase 11,54%; dan (5) kategori sangat kurang baik sebanyak 11 orang dengan persentase 8,46%.

Kata kunci: Pembelajaran daring, pendidikan jasmani, pandemi Covid-19

Effectiveness of Online Learning on Physical Education Subjects at Nahdlatul Mujahidin Junior High School

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effectiveness of online learning in physical education subjects at Nahdlatul Mujahidin Jempong Junior High School. This study uses a quantitative descriptive research design. The sample used is all students in grades 7 and 8, totaling 130 students. The research instrument was arranged based on indicators from research variables which were translated into several questions. In this study, researchers used an instrument containing questions that included 3 indicators, namely: student responses, facilities and infrastructure, and student activities. In this study, the researcher presented the results of the analysis of research data in the form of quantitative data which was calculated using a percentage descriptive technique. The results of research on the effectiveness of online learning in physical education subjects, show that (1) the very good category is 2 people with a percentage of 1.54%; (2) good category as many as 34 people with a percentage of 26.15%; (3) good enough category as many as 68 people with a percentage of 52.31%; (4) unfavorable category as many as 15 people with a percentage of 11.54%; and (5) very poor category as many as 11 people with a percentage of 8.46%.

Keywords: Online learning, physical education, Covid-19 pandemic

How to Cite: Alghifari, A. D., Sukarman, S., Lubis, M. R., & Mahmuddin, M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Mujahidin NW. *Discourse of Physical Education*, 1(2), 97–111. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i2.881>



<https://doi.org/10.36312/dpe.v1i2.881>

Copyright© 2022, Alghifari et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Virus Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan di dunia, tidak terkecuali di Indonesia (Azzahra, 2020). Virus ini sudah melumpuhkan kegiatan manusia. Mulai

dari terserangnya kesehatan hingga melumpuhkan aktivitas sosial. Persebaran virus ini tidak kunjung mereda, membuat pemerintah terpaksa mengeluarkan aturan dalam rangka memutus rantai penyebaran virus Covid-19. World Health Organization juga memberikan pernyataan kalau kasus corona yang menyebabkan banyak negara yang mengalami dampak (Hall et al., 2021), tidak terkecuali di Indonesia. Salah satu dampak dari Covid-19 yaitu pendidikan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebutkan jika pendidikan menjadi salah satu faktor yang begitu terdampak oleh virus corona. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) 1,6 miliar pelajar di dunia berhenti akibat terdampak pandemi covid 19, pendidikan di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup (UNESCO, 2021).

Sejak adanya korban yang terjangkit virus Covid-19 di Indonesia, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia mengantisipasi penularan virus dengan menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah mulai diberlakukan pada pertengahan bulan Maret 2020 (Churiyah et al., 2020). Informasi ini tertulis dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disase. Pembelajaran dilakukan secara online (dalam jaringan) telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir ini seiring dengan kemajuan perkembangan informasi teknologi yang semakin pesat. Dengan adanya pandemi Covid-19 yang telah melanda seluruh dunia khususnya pada dunia pendidikan saat ini.

Pendidikan jasmani salah satu bagian dari mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas yang berfungsi untuk memperbaiki sumber daya manusia utamanya pada bidang fisik dan pembinaan hidup sehat jasmani serta rohani (Lengkana & Sofa, 2017). Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari suatu pendidikan yang bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, penalaran, serta stabilitas emosi yang direncanakan dengan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Widodo, 2018). Bagi siswa, pendidikan jasmani memiliki peran sangat penting karena dengan pendidikan jasmani siswa berkesempatan untuk mengembangkan keterampilan mulai dari aspek fisik, aspek psikomotorik, aspek kognitif, hingga aspek afektif (Sun et al., 2017).

Semasa pandemi Covid-19 ini menyebabkan setiap satuan dari pendidikan mempergunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ), di mana hal ini merupakan satu-satunya jalan agar pembelajaran masih dapat dilaksanakan. Walaupun pembelajaran seperti ini belum dipastikan berjalan secara efektif. Di sini penggunaan media dari pembelajaran serta kreatifitas merupakan hal dasar yang dapat membuat pembelajaran berhasil dilakukan (Jayul & Irwanto, 2020). Kemendikbud Direktorat Pendidikan Tinggi kemudian mengeluarkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 mengenai pencegahan persebaran Covid-19 di wilayah PT. Dengan dikeluarkannya surat edaran itu, Kemendikbud memberi perintah pada PT untuk mengubah pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) serta memberikan saran untuk para siswa melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing (Firman & Rahman, 2020).

Kemendikbud menyebut akan memberikan dukungan terhadap program pembelajaran jarak jauh (PJJ) berskala besar demi menjangkau siswa dengan jarak yang jauh. Saat ini teknologi sudah berkembang dan canggih dan kemajuan teknologi

juga telah memasuki dunia pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran online. Contoh pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yaitu menggunakan Schoology dan Edmodo (Tigowati et al., 2017). Pilihan utama yang dapat dipergunakan dalam masa pandemi ini ialah pembelajaran secara daring, di mana pembelajaran seperti ini merupakan sebuah pendekatan untuk pembelajaran yang pelaksanaannya tidaklah perlu melakukan tatap muka di kelas (Østerlie, 2016).

Pergantian sistem yang tidak diikuti oleh perubahan peraturan menteri tersebut juga berpengaruh dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran yang lebih banyak melakukan aktivitas praktik di lapangan seperti pendidikan jasmani. Mata pelajaran pendidikan jasmani yang biasanya praktik di lapangan saat ini harus diadaptasikan dengan kebiasaan baru yaitu melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring telah diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia, baik itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas maupun sekolah menengah kejuruan, bahkan perguruan tinggi. Sesuai dengan konteks penelitian ini, pembelajaran daring ini juga di terapkan di MTS Nahdlatul Mujahidin NW Jempong. Sebelum madrasah melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, pihak madrasah telah melakukan survey terhadap kesiapan madrasah untuk melaksanakan pembelajaran daring, di mana bapak dan ibu guru memiliki kesiapan yang berbeda dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Bapak dan ibu guru di madrasah diharuskan melakukan persiapan pembelajaran daring, di samping itu juga guru perlu mengetahui kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 agar proses pembelajaran daring berjalan lancar.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara bersama kepala madrasah, pada pembelajaran daring ini siswa mengalami berbagai kendala terutama pada mata pelajaran pendidikan jasmani karena pada dasarnya pembelajaran ini membutuhkan keterampilan motorik dilakukan dengan mempraktikkan secara langsung. Ketika siswa melakukan praktik, siswa memiliki keterbatasan dalam bergerak yang disebabkan oleh tempat yang tidak mendukung. Tidak hanya itu, siswa juga tidak mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena biasanya mereka dapat memahami secara langsung dengan melihat suatu contoh gerakan. Seperti yang dialami oleh siswa MTS Nahdlatul Mujahidin NW Jempong bahwa siswa memerlukan waktu untuk penyesuaian ketika menghadapi transisi baru. Pada pembelajaran daring ini guru menggunakan berbagai media yaitu seperti, google classroom, google meet, zoom meet, whatsapp dan media lainnya, namun, pembelajaran daring ini bukanlah hal yang mudah.

Dengan mengandalkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, ketidakhadiran secara fisik di ruang madrasah bisa digantikan dengan interaksi melalui internet. Meski demikian, masih banyak orang tua siswa yang mengeluh terkait dengan pembelajaran saat ini, mulai dari keluhan orang tua siswa yang mengeluh harus mengisi pulsa dan data sehingga mebebankan ekonomi mereka, dengan harga pulsa data saat ini sudah mulai mahal (Indriyani, 2021). Tidak hanya itu, kendala pembelajar daring juga terjadi pada guru dan siswa ketika pembelajaran daring berlangsung, yaitu guru atau siswa mengalami kendala pada sinyal yang tidak mendukung. Sebagian besar guru dan siswa tinggal di tempat yang memiliki jaringan sinyal kuat, tetapi disamping itu ada juga mereka yang tinggal di tempat yang mungkin memiliki jaringan sinyal lemah (Rizki & Yuwono, 2021). Terkadang siswa juga mengalami permasalahan-permasalahan kecil ketika pembelajaran daring berlangsung, contohnya seperti microphone yang eror, kamera yang eror, dan lain

sebagainya (Zulherman et al., 2021). Hal tersebut merupakan permasalahan yang dialami ketika pembelajaran daring ini dilakukan, dan berdampak pada komunikasi guru dengan siswa yang kurang maksimal.

Dengan situasi dan permasalahan tersebut, maka guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran secara daring dapat dikatakan belum siap. Oleh karena itu, dibutuhkan kesabaran dan kreativitas guru dalam situasi pandemi covid-19 ini, guru diharapkan dapat menyusun berbagai pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran guna melaksanakan proses pembelajaran daring agar berjalan lancar dan efektif. Berbagai permasalahan, situasi, dan kondisi dalam pembelajaran daring inilah yang peneliti termotivasi untuk meneliti keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Mujahidin NW Jempong.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Haegele & Hodge, 2015). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Henderson, 2011). Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel dalam jumlah besar. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kuantitatif agar lebih kongkrit, teramati, dan terukur.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2016) menjelaskan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 dan 8 di Mts Nahdlatul Mujahidin Nw Jempong. Populasi siswa di Mts Nahdlatul Mujahidin Nw jempong berjumlah 130 siswa. Sedangkan, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Barker et al., 2011). Sampel yang digunakan yaitu seluruh peserta didik kelas 7 dan 8 Mts Nahdlatul Mujahidin NW Jempong yang berjumlah 130 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah (Kholis et al., 2020). Instrumen penelitian ini menggunakan *skala likert* yang merupakan penelitian untuk mengukur sikap dan pendapat. Sullivan & Artino (2013) menjelaskan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian, dimana indikator tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang berisi tentang pertanyaan yang meliputi 3 indikator pertanyaan, yaitu; (1) Respon siswa; (2) Sarana dan prasarana; (3) Aktifitas

siswa. Instrumen angket ini diadaptasi dari penelitian Alfarisyi & Mahardika (2021). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah serangkaian soal yang sudah ada jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang di alami. Bentuk kuisioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini berupa *multiple choice* atau pilihan ganda.

Dalam mengadaptasi instrumen penelitian, maka perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan penentuan lokasi penelitian. Sebelum instrumen digunakan dalam pengambilan data di lapangan, maka keseluruhan instrumen harus divalidasi untuk mengetahui validitas isi alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, validasi instrumen penelitian dilakukan menggunakan Formula Aikens'V (Retnawati, 2016), dengan tujuan untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari pakar/ahli pendidikan jasmani sebanyak 2 orang dengan kualifikasi Doktor. Berikut hasil validasi konten instrumen penelitian pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Validasi konten instrumen penelitian menggunakan Formula Aiken's V

Ahli	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Sk	Sk	Sk	Sk	Sk	Sk	Sk	Sk	Sk	Sk	Sk	Sk	Sk	Sk	Sk
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
$\sum s$	6	6	6	6	6	5	6	5	6	5	5	6	5	6	5
v	1	1	1	1	1	0.83	1	0.83	1	0.83	0.83	1	0.83	1	0.83
Ket	Vld	Vld	Vld	Vld	Vld	Vld	Vld	Vld	Vld	Vld	Vld	Vld	Vld	Vld	Vld

Ket: $\sum s$ ($r - lo$); r (angka dari ahli); lo (angka terkecil); n (jumlah ahli); c (angka tertinggi)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam proses penelitian sebagai penunjang terlaksananya suatu penelitian. Pada penelitian proses pengambilan data yang dilakukan penelitian di lapangan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Prosedur yang di gunakan peneliti untuk pengambilan sebagai berikut: (1) Peneliti meminta izin kepada pihak Mts Nahdlatul Mujahidin Nw Jempong; (2) Peneliti menyebarkan kuesioner (angket) kepada responden; (3) Pengumpulan data dari responden; dan (4) Pengelolaan dan analisis data.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif persentase. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendiskripsikan keefektivan pembelajaran daring pendidikan jasmani. Sugiyono (2016) menjelaskan analisis data adalah merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data. Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang cukup besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Data yang terkumpul terdiri dari lima kelompok, yaitu: jawaban Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, Sangat Kurang Baik. Setelah itu dicari pengkategorian dari jawaban tersebut dan selanjutnya dicari persentase masing-masing data. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi kemudian

dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk diagram histogram. Pengkategorian menggunakan Mean, Skor, dan Standar Deviasi (Andayani et al., 2016), seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian Angket

No.	Interval	Kategori
1.	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3.	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4.	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

Ket: M (Mean); X (Skor); S (Standar Deviasi)

HASIL PENELITIAN

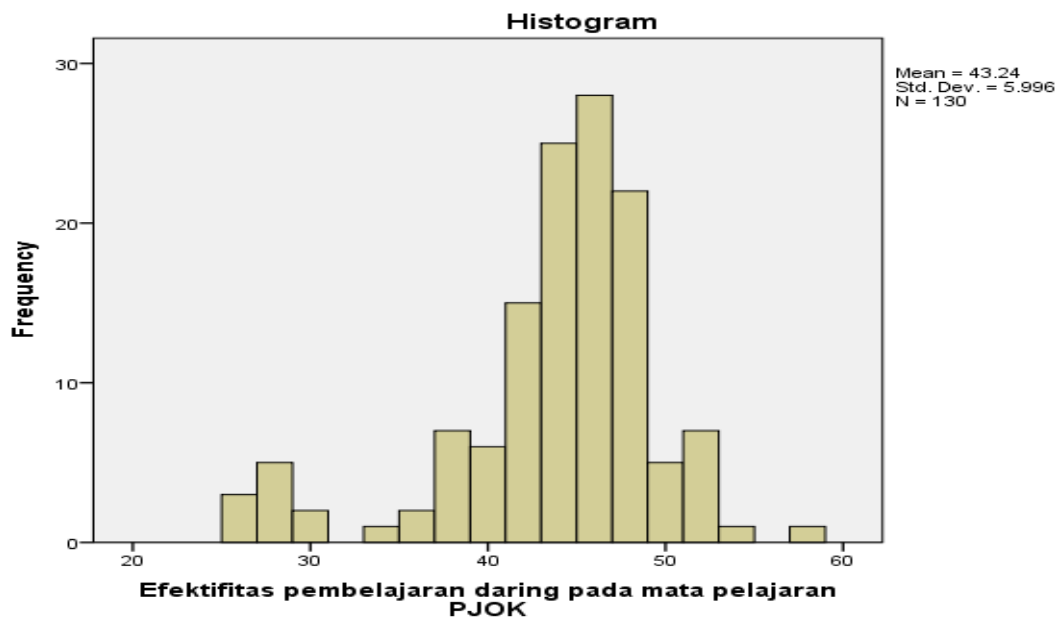
Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di MTS Nahdlatul Mujahidin NW Jempong berdasarkan pendapat siswa kelas 7 dan 8 yang berjumlah 130 siswa, dinilai dengan kuesioner penelitian yang berjumlah 15 butir pertanyaan dengan 3 indikator utama, yaitu respon siswa, sarana dan prasarana, dan aktivitas siswa. Berikut merupakan deskripsi secara keseluruhan efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Tahun 2022.

Tabel 3. Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Tahun 2022

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	$> 52,23$	2	1,54
Baik	$46,24 \leq X < 52,23$	34	26,15
Cukup Baik	$40,24 \leq X < 46,24$	68	52,31
Kurang Baik	$34,25 \leq X < 40,24$	15	11,54
Sangat Kurang Baik	$< 34,25$	11	8,46
Total		130	100

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diklasifikasikan jawaban siswa terkait efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Tahun 2022, sebagai berikut; (1) kategori sangat baik sebanyak 2 orang dengan persentase 1,54%; (2) kategori baik sebanyak 34 orang dengan persentase 26,15%; (3) kategori cukup baik sebanyak 68 orang dengan persentase 52,31%; (4) kategori kurang baik sebanyak 15 orang dengan persentase 11,54%; dan (5) kategori sangat kurang baik sebanyak 11 orang dengan persentase 8,46%. Dalam hasil ini juga disajikan diagram histogram untuk mempermudah dalam distribusi frekuensi dan membaca data.



Gambar 1. Histogram efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Tahun 2022

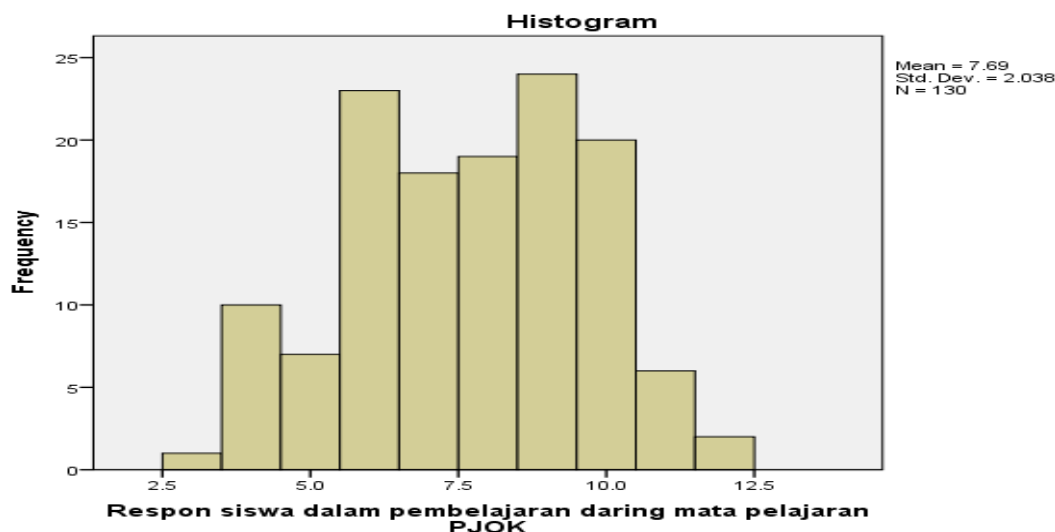
Hasil perhitungan di atas merupakan hasil dari perhitungan dari nilai keseluruhan indikator yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Tahun 2022. Untuk perhitungan yang lebih detail, maka akan dijabarkan dari masing-masing indikator.

Respon Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Tabel 4. Respon siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	$> 10,75$	8	6,15
Baik	$8,71 \leq X < 10,75$	44	33,85
Cukup Baik	$6,67 \leq X < 8,71$	37	28,46
Kurang Baik	$4,63 \leq X < 6,67$	30	23,08
Sangat Kurang Baik	$< 4,63$	11	8,46
Total		130	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diklasifikasikan jawaban siswa terkait respon siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Tahun 2022, sebagai berikut; (1) kategori sangat baik sebanyak 8 orang dengan persentase 6,15%; (2) kategori baik sebanyak 44 orang dengan persentase 33,85%; (3) kategori cukup baik sebanyak 37 orang dengan persentase 28,46%; (4) kategori kurang baik sebanyak 30 orang dengan persentase 23,08%; dan (5) kategori sangat kurang baik sebanyak 11 orang dengan persentase 8,46%. Dalam hasil ini juga disajikan diagram histogram untuk mempermudah dalam distribusi frekuensi dan membaca data.



Gambar 2. Histogram respon siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani

Jika ditinjau secara lebih detail lagi, dalam kuesioner tentang respon siswa memiliki 3 buah pertanyaan. Pertanyaan kesatu tentang kemudahan memahani materi saat pembelajaran daring 15 orang siswa tidak mengerti, 44 siswa kurang dimengerti, 46 siswa mudah dimengerti, dan 25 siswa sangat mudah mengerti, dari 130 responden yang menjawab kuesioner responden lebih dominan memilih mudah dimengerti. Pertanyaan kedua respon siswa tentang kebermanfaat saat pembelajaran daring, 11 orang siswa tidak merasakan, siswa merasakan, 48 siswa merasakan, dan 23 siswa sangat merasakan, dari 130 responden yang menjawab kuesioner ini, responden dengan jawaban sedikit merasakan dan merasakan merupakan pilihan yang dominan dalam pertanyaan ini. Pertanyaan ketiga respon siswa tentang efektivitas pembelajaran daring, 11 orang siswa memilih tidak efektif, 47 siswa memilih kurang efektif, 35 siswa memilih efektif, dan 23 orang siswa memilih sangat efektif, dari 130 responden yang menjawab kuesioner ini dapat di ketahui bahwa pembelajaran daring kurang efektif dikarena responden lebih dominan memilih kurang efektif.

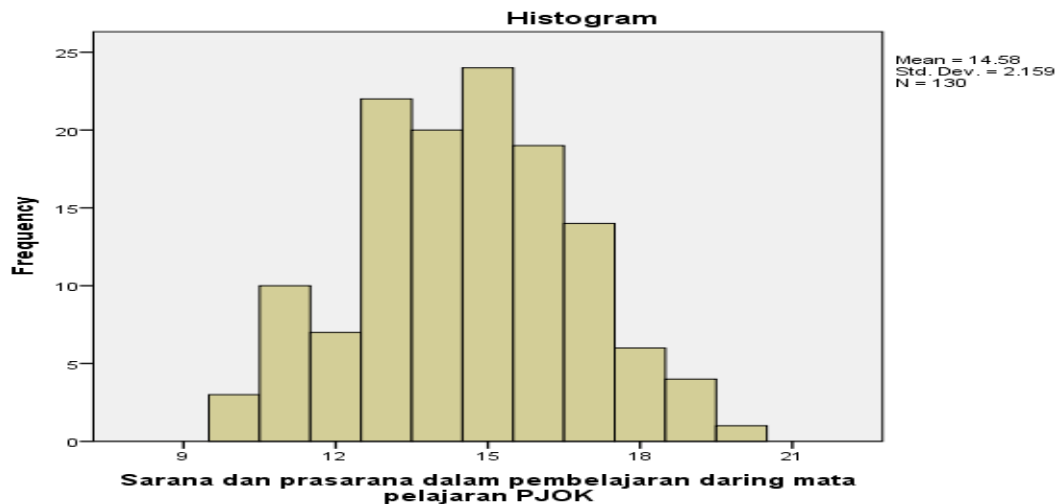
Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Tabel 5. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	$> 17,82$	11	8,46
Baik	$15,66 \leq X < 17,82$	33	25,38
Cukup Baik	$13,50 \leq X < 15,66$	44	33,85
Kurang Baik	$11,34 \leq X < 13,50$	29	22,31
Sangat Kurang Baik	$< 11,34$	13	10
Total		130	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diklasifikasikan jawaban siswa terkait sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Tahun 2022, sebagai berikut; (1)

kategori sangat baik sebanyak 11 orang dengan persentase 8,46%; (2) kategori baik sebanyak 33 orang dengan persentase 25,38%; (3) kategori cukup baik sebanyak 44 orang dengan persentase 33,85%; (4) kategori kurang baik sebanyak 29 orang dengan persentase 22,31%; dan (5) kategori sangat kurang baik sebanyak 13 orang dengan persentase 10%. Dalam hasil ini juga disajikan diagram histogram untuk mempermudah dalam distribusi frekuensi dan membaca data.



Gambar 3. Histogram sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani

Jika ditinjau secara lebih detail lagi, dalam kuesioner tentang sarana dan prasarana memiliki 4 buah pertanyaan. Pertanyaan pertama sarana dan prasarana tentang jenis koneksi yang digunakan saat pembelajaran daring, dari 130 responden yang mengisi kuesioner terdapat 50 orang responden yang menggunakan kouta dan 80 orang responden menggunakan wifi, dilihat dari hasil jawaban responden selama pembelajaran daring siswa lebih banyak menggunakan wifi saat pembelajaran daring.

Pertanya kedua sarana dan prasana tentang kondisi sinyal saat pembelajaran daring, dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring tidak dipungkiri kondisi sinyal sangat menunjang kesuksesan pembelajaran secara daring. Berdasarkan yang dilihat jawaban responden bahwa kondisi siswa cenderung kekuatan sinyal yang berbeda-beda tergantung tempat siswa melaksanakan pembelajaran secara daring, kondisi sinyal kuat sebanyak 36 siswa, sedang 65 siswa, dan 29 orang siswa sinyalnya lemah, dari 130 siswa yang mengisi kuesioner bahwa kondisi sinyal saat pembelajaran daring lebih dominan kekuatan sinyalnya itu sedang.

Pertanyaan ketiga sarana dan prasana tentang kendala yang di hadapi selama pembelajaran daring, dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga pastinya memiliki kendala, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, jaringan tidak stabil sejumlah 42 siswa, kouta terbatas 25 siswa, aplikasi rumit 12 siswa, dan 51 orang siswa memilih tugas semakin banyak, dari 130 responden yang menjawab kuesioner kendala lebih dominan di pilih oleh responden yaitu tugas semakin banyak.

Pertanyaan keempat sarana dan prasana tentang aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring, dalam pembelajaran aplikasi juga sangat penting untuk menunjang jalannya pembelajaran secara daring, dari 130 responden yang mengisi kuesioner terdapat jawaban berbeda-beda yaitu google classroom 28 siswa, goole from 22 siswa, sedangkan whatsapp sebanyak 80 orang siswa. Dalam proses

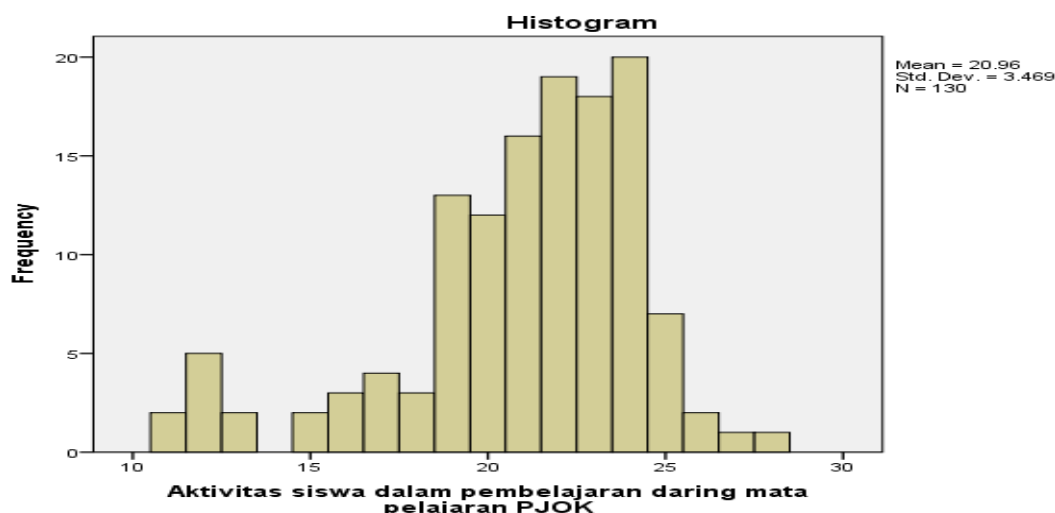
pembelajaran daring whatsapp menjadi sarana untuk bertukar informasi secara online karena lebih mudah dan tidak membuang banyak waktu.

Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Tabel 6. Aktivitas siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	$> 26,16$	2	1,54
Baik	$22,69 \leq X < 26,16$	47	36,15
Cukup Baik	$19,23 \leq X < 22,69$	47	36,15
Kurang Baik	$15,76 \leq X < 19,23$	23	17,69
Sangat Kurang Baik	$< 15,76$	11	8,46
Total		130	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diklasifikasikan jawaban siswa terkait aktivitas siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Tahun 2022, sebagai berikut; (1) kategori sangat baik sebanyak 2 orang dengan persentase 1,54%; (2) kategori baik sebanyak 47 orang dengan persentase 36,15%; (3) kategori cukup baik sebanyak 47 orang dengan persentase 36,15%; (4) kategori kurang baik sebanyak 23 orang dengan persentase 17,69%; dan (5) kategori sangat kurang baik sebanyak 11 orang dengan persentase 8,46%. Dalam hasil ini juga disajikan diagram histogram untuk mempermudah dalam distribusi frekuensi dan membaca data.



Gambar 4. Histogram aktivitas siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani

Jika ditinjau secara lebih detail lagi, dalam kuesioner tentang aktifitas siswa memiliki 8 buah pertanyaan. Pertanyaan pertama tentang aktifitas fisik selama sehari saat pembelajaran daring, waktu aktifitas fisik yang dilakukan oleh siswa dalam sehari selama pembelajaran daring dapat dilihat dari jawaban responden melalui kuesioner yang di sebar oleh peneliti yang menyebutkan bahwa 0 menit sebanyak 25 orang siswa, 0-30 menit 63 siswa, dan >30 sebanyak 42 orang siswa. Melakukan aktifitas fisik dapat memberikan dampak baik bagi tubuh apalagi dilakukan dengan

sesuai porsinya, tetapi melakukan aktifitas fisik berlebih memiliki dampak buruk bagi tubuh.

Pertanyaan kedua aktifitas siswa tentang kesiapan melakukan pembelajaran daring, dalam mengikuti pembelajaran daring juga harus memiliki persiapan yang matang agar pembelajaran yang dilakukan efektif, dari kuesioner yang di sebarakan peneliti kepada responden siswa memiliki kesiapan yang berbeda-beda, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring terdapat 76 siswa yang menjawab siap, 37 siswa kurang siap, dan 17 orang siswa menjawab tidak siap.

Pertanyaan ketiga aktifitas siswa tentang partisipasi saat pembelajaran daring, dalam pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan minat siswa untuk berpartisipasi dalam setiap pertemuan yang di adakan oleh guru, dari hasil kuesioner yang diberikan peneliti kepada responden, 56 siswa selalu hadir, 39 siswa pernah tidak hadir, dan yang menjawab jarang 35 siswa.

Pertanyaan keempat aktifitas siswa tentang tanggung jawab tugas yang di berikan, dari kuesioner yang di sebarakan peneliti kepada responden diketahui tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring pendidikan jasmani, 57 orang siswa menjawab selalu mengerjakan, 38 siswa terkadang mengerjakan, 22 siswa jarang mengerjakan dan sebanyak 13 orang siswa menjawab tidak pernah mengerjakan.

Pertanyaan kelima aktifitas siswa tentang keaktifan siswa menjawab pertanyaan guru, Dalam pembelajaran selalu ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa, tak kecuali dalam pembelajaran daring. Keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan yang di berikan guru mengenai materi yang sudah di sampaikan dapat menjadi tolak ukur bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan guru. dari jawaban responden yang telah mengisi kuesioner, 30 siswa selalu menjawab, 75 orang terkadang menjawab, dan 24 orang siswa tidak pernah menjawab.

Pertanyaan keenam aktifitas siswa tentang sikap saat pembelajaran daring, dalam pembelajaran daring guru kurang dapat memantau siswa, pembelajaran daring menjadi kesulitan tersendiri bagi seorang guru, dari hasil kuesioner yang dibagikan peneliti kepada responden dapat di simpulkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sebanyak 87 orang siswa memperhatikan, 26 orang siswa mengamati saja, dan 16 siswa yang menjawab acuh.

Pertanyaan ketujuh aktifitas siswa tentang keluhan psikis saat pembelajaran daring, dalam pembelajaran daring tentunya memiliki keluhan secara psikis seperti yang di jelaskan pada hasil kuesioner yang telah di isi oleh responden yang menunjukkan berapa siswa memiliki keluhan secara psikis selama di berlakukannya pembelajaran daring, antara lain yaitu: khawatir 18 siswa, 60 siswa bosan, 16 orang siswa stress, dan 40 orang siswa memilih tidak ada keluhan.

Pertanyaan kedelapan aktifitas siswa tentang pembelajaran keluhan fisik saat daring, berdasarkan hasil kuesioner yang di sebarakan oleh peneliti kepada responden, tentunya keluhan siswa itu berbeda-beda tentang keluhan fisik siswa selama pembelajaran daring, 25 orang siswa mengalami kelelahan mata, 26 siswa badan pegal, 45 siswa kepala pusing, dan tidak ada keluhan sebanyak 34 siswa.

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di MTS Nahdlatul Mujahidin NW jempong yang dilakukan secara daring berjalan

dengan kurang efektif, hal ini dilihat dari kuesioner yang telah di isi oleh responden, dalam penelitian ini jumlah responden yang digunakan 130. Jika dilihat dari tujuan pendidikan jasmani yaitu, pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan secara daring cukup dipahami siswa karena bisa diulang setiap saat. Hal itu karena materi yang dikirimkan oleh guru akan tersimpan di memori gadget siswa sehingga bisa diulang setiap saat oleh siswa. Namun pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan secara daring tidak efektif jika digunakan untuk meningkatkan kebugaran siswa dan juga kemampuan dan keterampilan gerak siswa. Jika dilihat dari tujuan utama dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan juga keterampilan motorik. Hal ini relevan dengan penelitian dari Varea & González-Calvo (2021) yang menekankan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 telah menghilangkan identitas pembelajaran pendidikan jasmani yang identik dengan sentuhan dan interaksi sosial intens.

Kendala yang dihadapi saat melakukan pembelajaran daring adalah siswa kondisi sinyal internet siswa saat melakukan pembelajaran daring dan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa, kendala seperti ini dapat menghambat proses pembelajaran daring, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar secara daring. Kendala ini juga telah disampaikan Sujarwo et al. (2020) yang menjelaskan berbagai faktor atau kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara daring, seperti keterbatasan ekonomi siswa untuk membeli gadget dan pulsa/kuota, fasilitas pembelajaran daring yang terbatas di sekolah, dan kesulitan memahami materi pelajaran secara daring.

Karakteristik siswa MTS Nahdlatul Mujahidin NW Jempong tergolong remaja dengan usia 13-15 tahun. Dalam usia 13-15 tahun merupakan masa perkembangan untuk mencari identitas dirinya sehingga akan mencoba membuat hal-hal yang baru. Jika usia remaja tidak mampu mengontrol emosi akan berakibat tidak baik, sehingga remaja akan berdampak pada perubahan secara minat yang berbeda, emosi yang tidak stabil, postur tubuh yang tidak baik, pola perilaku yang menyimpang. Jadi ketika melakukan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani, semangat harus dimiliki oleh para siswa namun semangat yang kurang dari para siswa MTS Nahdlatul Mujahidin NW Jempong. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Kustria et al. (2021) yang menekankan bahwa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring maupun tatap muka, harus tetap memberikan motivasi belajar kepada siswa. Diketahui bahwa domain motivasi dan kepercayaan diri merupakan domain utama yang harus ditekankan pada siswa sebelum masuk ke materi inti dari pembelajaran pendidikan jasmani (Irmansyah et al., 2021).

Strategi pembelajaran yang berikan oleh guru seperti media pembelajaran yang cukup efektif, materi yang cukup menarik, serta tugas yang diberikan cukup membuat siswa mencoba mendalami materi. Cara-cara membawakan pengajaran dalam strategi pembelajaran itu merupakan pola dan urutan umum dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Pola dan urutan umum tersebut merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar-mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan. Strategi penyampaian yang dilakukan oleh guru seperti bahasa yang digunakan guru untuk menyampaikan materi cukup jelas, petunjuk pengerjaan tugas cukup mudah dipahami, dan semua kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) tersampaikan ke siswa. Strategi pengelolaan yang dilakukan oleh guru, harus menstimulasi siswa untuk berusaha memahami isi/konten dalam pembelajaran, oleh karena itu pelaksanaan

pembelajaran pendidikan jasmani melalui pembelajaran daring cukup meningkatkan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani (Setiawan, 2021).

Hasil pembelajaran pendidikan jasmani di MTS Nahdlatul Mujahidin NW Jempong yang di laksanakan dengan pembelajaran daring bisa dikatakan tidak efektif dikarenakan tidak efektif dari segi waktu, terbukti dengan waktu siswa yang banyak terbuang karena harus mendownload materi terlebih dahulu. Selain itu, nilai yang didapat siswa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani melalui pembelajaran daring tidak lebih tinggi dari pembelajaran tatap muka. Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa cenderung tidak efektif karena hasil belajar siswa kurang maksimal. Cone et al. (2021) telah mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 telah merubah segala bentuk aktivitas pendidikan di sekolah, termasuk pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki ancaman paling besar karena harus bertransformasi dari pendidikan yang biasanya melakukan kontak fisik secara langsung, menjadi pembelajaran secara virtual. Ini yang menyebabkan siswa kehilangan motivasi untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani, yang berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan dapat diklasifikasikan jawaban siswa terkait efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong Tahun 2022, sebagai berikut; (1) kategori sangat baik sebanyak 2 orang dengan persentase 1,54%; (2) kategori baik sebanyak 34 orang dengan persentase 26,15%; (3) kategori cukup baik sebanyak 68 orang dengan persentase 52,31%; (4) kategori kurang baik sebanyak 15 orang dengan persentase 11,54%; dan (5) kategori sangat kurang baik sebanyak 11 orang dengan persentase 8,46%.

REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka rekomendasi dapat diberikan kepada sebagai berikut: (1) Diharapkan untuk memanfaatkan penelitian sebagai referensi untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani agar proses pembelajaran secara daring berjalan dengan lancar; dan (2) Diharapkan kepada guru pendidikan jasmani agar lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran khususnya pada saat pembelajaran daring agar menarik minat siswa untuk belajar pendidikan jasmani pada saat pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisyi, M. K., & Mahardika, I. M. S. U. (2021). Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MTs Salafiyah Al-Amin. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(10), 115–123.
- Andayani, S., Hartati, S., Wardoyo, R., & Mardapi, D. (2016). Combining rating scale and FANP to determine the important weight of learning competency for students' assessment. *Advances of Science and Technology for Society: AIP Conference Proceedings*, 1755, 070009. <https://doi.org/10.1063/1.4958504>
- Azzahra, N. F. (2020). Addressing distance learning barriers in Indonesia amid the Covid-19 pandemic. *Policy Brief*, 2, 1–8. <https://id.cips-indonesia.org/>
- Barker, J., McCarthy, P., Jones, M., & Moran, A. (2011). *Single-case research methods in sport and exercise psychology*. Routledge.

- Churiyah, M., Sholikhah, Filianti, & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia education readiness conducting distance learning in Covid-19 pandemic situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491–507. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1833>
- Cone, L., Brøgger, K., Berghmans, M., Decuypere, M., Förschler, A., Grimaldi, E., Hartong, S., Hillman, T., Ideland, M., Landri, P., van de Oudeweetering, K., Player-Koro, C., Bergviken Rensfeldt, A., Rönnerberg, L., Taglietti, D., & Vanermen, L. (2021). Pandemic acceleration: Covid-19 and the emergency digitalization of European education. *European Educational Research Journal*, 1–24. <https://doi.org/10.1177/14749041211041793>
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran online di tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Haegele, J. A., & Hodge, S. R. (2015). Quantitative methodology: A guide for emerging physical education and adapted physical education researchers. *The Physical Educator*, 72(2012), 59–75. <https://doi.org/10.18666/TPE-2015-V72-I5-6133>
- Hall, G., Laddu, D. R., Phillips, S. A., Lavie, C. J., & Arena, R. (2021). A tale of two pandemics: How will COVID-19 and global trends in physical inactivity and sedentary behavior affect one another? *Progress in Cardiovascular Diseases*, 64, 108–110. <https://doi.org/10.1016/j.pcad.2020.04.005>
- Henderson, K. A. (2011). Post-positivism and the pragmatics of leisure research. *Leisure Sciences*, 33(4), 341–346. <https://doi.org/10.1080/01490400.2011.583166>
- Indriyani, E. (2021). Analisis efektivitas implementasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA kelas X se-Kecamatan Mranggen mata pelajaran PJOK. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i1.34>
- Irmansyah, J., Susanto, E., Lumintuarso, R., Sugiyanto, F., Syarif, A., & Hermansyah. (2021). Physical literacy in the culture of physical education in elementary schools: Indonesian perspectives. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(5), 929–939. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090514>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model pembelajaran daring sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>
- Kholis, N., Kartowagiran, B., & Mardapi, D. (2020). Development and validation of an instrument to measure a performance of vocational high school. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 955–966. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.955>
- Kustria, K. S., Agung Parwata, I. G. L., & Sptyanawati, N. L. P. (2021). Motivasi mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik SMA/SMK di Kecamatan Rendang di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3), 173. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.30646>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan pendidikan jasmani dalam pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Østerlie. (2016). Flipped learning in physical education: Why and how? *Physical Education and New Technologies*, 166–176. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19758.31048>
- Retnawati, H. (2016). Proving content validity of self-regulated learning scale (The comparison of Aiken index and expanded Gregory index). *Research and Evaluation*

- in Education*, 2(2), 155–164. <https://doi.org/10.21831/reid.v2i2.11029>
- Rizki, W. K., & Yuwono, C. (2021). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di era pandemi pada sekolah dasar di Kecamatan Kalinyamatan Jepara. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 327–335. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Setiawan, A. (2021). Survei efektivitas pembelajaran daring PJOK masa pandemi Covid-19 terhadap siswa di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(1), 106–121. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i1.36>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarwo, S., Sukmawati, S., Akhruddin, A., Ridwan, R., & Suharti Siradjuddin, S. S. (2020). An analysis of university students' perspective on online learning in the midst of Covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(2), 125–137. <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i2.24964>
- Sullivan, G. M., & Artino, A. R. (2013). Analyzing and interpreting data from Likert-type scales. *Journal of Graduate Medical Education*, 5(4), 541–542. <https://doi.org/10.4300/JGME-5-4-18>
- Sun, H., Li, W., & Shen, B. (2017). Learning in physical education: A self-determination theory perspective. *Journal of Teaching in Physical Education*, 36(3), 277–291. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2017-0067>
- Tigowati, Efendi, A., & Budiyanto, C. W. (2017). The influence of the use of e-learning to student cognitive performance and motivation in digital simulation course. *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)*, 1(2), 41–48.
- UNESCO. (2021). *COVID-19 impact on education*. UNESCO Institute for Statistics (UIS). https://en.unesco.org/sites/default/files/covid_impact_education.csv
- Varea, V., & González-Calvo, G. (2021). Touchless classes and absent bodies: Teaching physical education in times of Covid-19. *Sport, Education and Society*, 26(8), 831–845. <https://doi.org/10.1080/13573322.2020.1791814>
- Widodo, A. (2018). Makna dan peran pendidikan jasmani dalam pembentukan insan yang melek jasmaniah/ter-literasi jasmaniahnya. *Motion*, 9(1), 53–60.
- Zulherman, Zain, F. M., Napitupulu, D., Sailin, S. N., & Roza, L. (2021). Analyzing Indonesian students' google classroom acceptance during COVID-19 outbreak: Applying an extended unified theory of acceptance and use of technology model. *European Journal of Educational Research*, 10(4), 1697–1710. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.4.1697>